

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya globalisasi memberikan implikasi yang besar di seluruh aspek kehidupan. Fenomena tersebut menjadikan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Hal ini berdampak langsung salah satunya pada bidang ekonomi, dimana berangsur-angsur mengalami perkembangan yang signifikan, baik di dunia maupun di Indonesia. Perkembangan ekonomi yang ada menuntut perusahaan untuk lebih kompetitif dalam bersaing. Salah satu cara untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus merubah strategi sekaligus cara pandangnya dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) beralih ke bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Selain itu basis pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur berubah dari aset berwujud (*tangible assets*) menjadi aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Guthrie, dkk., 1999; dalam Jafar, Habbe, dan Mediaty, 2016).

Kini dalam mengelola perusahaan, manajemen tidak hanya terfokus pada modal konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan sumber daya fisik lainnya. Hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk memperoleh cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan menimbulkan keunggulan di dalam persaingan (Rupert, 1998; dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Intangible assets dinilai sebagai sumber daya yang mampu memberikan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Apabila sumber daya tersebut diolah dengan tepat maka dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu sumber daya tidak berwujud dianggap sebagai aset yang berharga bagi perusahaan.

Dalam pelaporan akuntansi terdapat kendala yaitu dalam pengidentifikasian, pengukuran, serta pengungkapan aset tidak berwujud sehingga menyebabkan sumber daya tidak berwujud tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu cara yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible resources* ialah dengan modal intelektual (*intellectual capital*) (Putri dan Kurnia, 2016). Munculnya PSAK No.19 (revisi 2017) tentang aset tidak berwujud menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, sampai pada pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.

Terdapat suatu *gap* yang menarik untuk diteliti, dimana terdapat selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Berbagai peneliti menyatakan bahwa, *intellectual capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak tercatat dalam laporan keuangan, dan nilai tersembunyi itulah yang merupakan hasil dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Herdyanto dan Nasir, 2013).

Stewart (2002) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Menurut beberapa peneliti, *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Sveiby (1998; dalam Aisyah, 2014) modal intelektual terdiri dari aset tidak berwujud dari organisasi yang meliputi: kompetensi karyawan (keterampilan, pendidikan dan pengalaman) dan kapasitas mereka untuk bertindak dalam berbagai situasi; struktur internal (*management, structure patents, concepts, models, R&D capability and software*); dan struktur eksternal (*image, brands, customers and supplier relations*).

Pulic (1998) mengembangkan metode VAIC™ yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible assets*) dan harta tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Kelebihan metode yang dikembangkan oleh Pulic adalah data-data yang dibutuhkan untuk mengukur modal intelektual relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut merupakan angka-angka standar yang pada umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan (Agusta, 2016). Firer dan Williams

(2003; dalam Jafar, dkk., 2016) pun berpendapat bahwa dibandingkan dengan metode pengukuran lain, VAIC™ menjadi alat ukur *intellectual capital* yang tepat karena fakta bahwa semua data yang digunakan dalam perhitungan berdasarkan informasi yang telah diaudit, yang obyektif dan dapat diverifikasi.

Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman, mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi, infrastruktur yang memadai, serta modal fisik dan keuangan yang terkelola dengan efektif dan efisien, maka perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif. Hal tersebut akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah tingkat produktivitas, yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian dana dalam bentuk kas yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan efektivitas penggunaan aset, semakin baiknya efektivitas tersebut maka menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan menguntungkan para *stakeholder* (Herdyanto dan Nasir, 2013).

Perusahaan yang mau berinvestasi pada modal intelektual, serta mampu mengelola dan memelihara dengan optimal maka kinerja dari modal intelektual dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Suhendah, 2012). Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur

kinerja suatu perusahaan (Jafar, dkk., 2016). Produktivitas secara tidak langsung dapat mendorong profit perusahaan. Lonnqvist, dkk. (2007; dalam Jafar, dkk., 2016) berpendapat bahwa produktivitas memiliki efek positif terhadap profitabilitas dimana semua perusahaan menginginkannya. Ahangar (2011; dalam Jafar, dkk., 2016) juga menemukan hasil bahwa terdapat korelasi yang kuat antara produktivitas dengan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Adapula beberapa penelitian yang membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan. Chen dkk. (2014; dalam Jafar, dkk., 2016) meneliti pada perusahaan asuransi yang berada di Malaysia dimana hasil penelitian membuktikan bahwa VAIC dan komponen individu memiliki dampak signifikan positif terhadap produktivitas perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga dibuktikan oleh Suhendah (2012), Herdyanto dan Nasir (2013), Putri dan Kurnia (2016) dengan obyek penelitian perusahaan yang ada di Indonesia.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mendukung peningkatan produktivitasnya terutama pada modal manusia adalah dengan memberikan ESOP pada karyawan (Asyik, 2013). Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Secara teknis ESOP ada sejak tahun 1952 tetapi secara konsep ESOP telah digunakan sejak tahun 1921 di beberapa negara-negara maju dalam bentuk *Stock Bonus Plans* yang penggunaannya seperti dengan ESOP (Ngambi dan Oloume, 2013). Dengan memberikan ESOP kepada karyawan berarti perusahaan telah

memperhatikan modal intelektual mereka, yang dalam hal ini adalah modal manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ESOP mampu memperkuat pengaruh modal intelektual ke produktivitas perusahaan.

Perusahaan yang mengadopsi ESOP memiliki produktivitas yang lebih baik dibanding perusahaan non ESOP. Zhu, Hoffmire, Hoffmire, dan Wang (2013) melakukan penelitian pada perusahaan Huawei dan ZTE. Dimana dari hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa produktivitas dari perusahaan Huawei lebih tinggi dibandingkan perusahaan ZTE, sebab perusahaan Huawei mengadopsi ESOP. Penelitian dari Dewi dan Hatane (2015) juga membuktikan bahwa ESOP memiliki peranan meningkatkan produktivitas perusahaan. Pengaplikasian ESOP mampu meningkatkan kinerja perusahaan yaitu melalui karyawan dan ESOP terbukti berpengaruh positif meningkatkan produktivitas. Selaras dengan *agency theory*, melalui partisipasi kepemilikan saham oleh karyawan mampu mengatasi masalah keagenan. Karyawan merasa menjadi salah satu bagian dari pemilik perusahaan sehingga mereka bekerja lebih produktif dan termotivasi untuk lebih berkontribusi demi peningkatan nilai dari perusahaannya (Ngambi dan Oloume, 2013). Oleh sebab itu, ESOP dinilai mampu memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap peningkatan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Jafar, dkk. (2016) dengan obyek penelitian perusahaan perbankan pada tahun 2010-2014. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa modal intelektual signifikan positif terhadap produktivitas perusahaan.

Namun dari ketiga komponen modal intelektual, hanya *human capital* dan *capital employed* yang memiliki pengaruh positif pada produktivitas perusahaan perbankan di Indonesia, sedangkan *structural capital* tidak memiliki pengaruh pada produktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa ESOP tidak berhasil memperkuat hubungan antara modal intelektual dengan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jafar, dkk. (2016). Penelitian ini diuji kembali bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang diberikan ESOP pada pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan, sebab pada hasil penelitian terdahulu ESOP tidak berhasil memperkuat hubungan antara modal intelektual dengan produktivitas perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, tahun pengamatan, serta penambahan variabel kontrol. Obyek penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

Perusahaan keuangan dan investasi dipilih karena menurut data Bursa Efek Indonesia, perusahaan terbuka yang paling banyak menggunakan ESOP tahun 2013-2016 adalah perusahaan sektor keuangan dan investasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sektor perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, keuangan lainnya dan perusahaan investasi. Tahun pengamatan dilakukan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013 hingga 2016. Variabel kontrol yang digunakan ialah ukuran perusahaan. Variabel

kontrol digunakan dalam penelitian ini karena produktivitas bukan hanya sebagai hasil langsung modal intelektual, tetapi ada pula faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap produktivitas. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada produktivitas perusahaan. Apabila dibandingkan, antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil tentunya terdapat perbedaan pada tingkat produktivitasnya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan?
2. Apakah ESOP memoderasi pengaruh positif modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang modal intelektual yang berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang ESOP yang memoderasi pengaruh positif modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

1. **Manfaat akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas perusahaan dengan ESOP sebagai variabel moderasi.

2. **Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya untuk berinvestasi dan memelihara modal intelektual yang dimiliki, serta mengevaluasi keefektifan dari pemberian ESOP dalam rangka strategi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari skripsi ini, maka garis besar isi penelitian akan dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah dari penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang garis besar dari penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMAHASAN

Bagian ini membahas karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.